

MANAJEMEN MUTU SEKOLAH KESETARAAN PAKET C SEBAGAI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN LULUSAN DI KABUPATEN KUTAI TIMUR (STUDI KASUS PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PROGRAM PAKET C DI KABUPATEN KUTAI TIMUR)

Ade Tutty Rossa Rochayati¹, Deti Rostini², Rembang Supu³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

email: adetuttyrosa@uninus.ac.id¹, dosen00226@unpam.ac.id², arifrembangsupu52@gmail.com³

Abstrak

Latar Belakang, rendahnya kualitas pendidikan dipercaya sebagai penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan tidak saja terletak pada perbaikan mutu input dan output. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, "Menata Kutai Timur Sejahtera Untuk Semua," Kemendiknas Kabupaten Kutai Timur mengimplementasikan, dengan menetapkan visinya: Terwujudnya Insan Yang Bertakwa, Cerdas, Kompetitif, dan Berprestasi Gemilang di Tingkat Nasional maupun Internasional. Tujuan penelitian, meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen mutu. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian tindakan, metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks sekolah kesetaraan Paket C, penelitian tindakan dapat melibatkan pengamatan langsung, refleksi, dan implementasi perubahan dalam proses pembelajaran dan manajemen mutu. Hasil Penelitian, perencanaan manajemen mutu Sekolah Kesetaraan Paket C, mencakup kegiatan yang akan dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, jadwal pelaksanaan, dan tanggung jawab pihak-pihak terkait. Pelaksanaan rencana tindakan perlu dilakukan secara konsisten dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua. Partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan lulusan sekolah kesetaraan Paket C di Kabupaten Kutai Timur. Simpulan melalui keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan komunitas, dukungan sosial, dan penyediaan sumber daya, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Rekomendasi, rekomendasi, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan pengajar memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan penilaian yang akurat.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Sekolah Kesetaraan Paket C

Abstract

Background, the low quality of education is believed to be the cause of the low quality of human resources. The demand for improving the quality of education is not only focused on improving input and output quality. Community Learning Centers (PKBM) have a strategic position in the implementation of non-formal education programs, formerly known as out-of-school education. This is indicated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, which designates PKBM as one of the non-formal education units. The Kutai Timur District Government, "Organizing a Prosperous Kutai Timur for All," implemented by the Ministry of National Education in Kutai Timur District, by establishing its vision: Realizing Pious, Intelligent, Competitive, and Outstanding Achievers at the National and International Levels. The research objective is to improve the quality of education and quality management. The research method used is action research, which involves data collection, analysis, and improvement actions conducted by education practitioners themselves in an effort to improve the quality of education. In the context of the equivalent school for Package C, action research can involve direct observation, reflection, and implementation of changes in the learning process and quality management. The research findings include the quality management planning for Package C Equivalent Schools, which includes planned activities, required resources, implementation schedule, and responsibilities of relevant parties. The implementation of the action plan needs to be

consistent, involving all relevant parties such as teachers, school staff, students, and parents. Community participation plays a crucial role in improving the graduation rates of Package C equivalent schools in Kutai Timur District. In conclusion, through the involvement of parents, collaboration with the community, social support, and provision of resources, the community can help create a better educational environment. Recommendations include the need for continuous training and professional development to ensure that teachers have a deep understanding of the curriculum, effective teaching methods, and accurate assessment.

Keywords: Quality Management, Package C Equivalent Schools

LATAR BELAKANG

Pendidikan Kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang meliputi kelompok belajar (kejar) Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti. (Sisdiknas UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3.

Rendahnya kualitas pendidikan dipercaya sebagai penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan tidak saja terletak pada perbaikan mutu input dan output, tapi mutu proses yang digerakan oleh kekuatan manajerial kepala sekolah. Manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kejar Paket C merupakan salah satu PKBM pendidikan berjenjang setara SMA. Melihat Visi Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, "Menata Kutai Timur Sejahtera Untuk Semua," Kemendiknas Kabupaten Kutai Timur mengimplementasikan, dengan menetapkan visinya: Terwujudnya Insan Yang Bertakwa, Cerdas, Kompetitif, dan Berprestasi Gemilang di Tingkat Nasional maupun Internasional.

Manajemen mutu dalam Sekolah Kesetaraan Paket C memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, manajemen mutu membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan menggunakan sistem manajemen mutu, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, metode pengajaran, kurikulum, dan sarana prasarana secara teratur. Ini memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kedua, manajemen mutu membantu meningkatkan efisiensi sekolah. Dengan adanya sistem manajemen mutu yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga pengajar, waktu, dan fasilitas. Sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mempengaruhi efisiensi operasional. Dengan meningkatnya efisiensi, produktivitas sekolah dapat ditingkatkan, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Ketiga, manajemen mutu memungkinkan sekolah menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui pengumpulan dan analisis data, sekolah dapat memahami kebutuhan dan harapan siswa dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya kepuasan siswa dan motivasi belajar, tingkat kelulusan siswa dapat meningkat.

Keempat, manajemen mutu membantu meningkatkan akuntabilitas sekolah. Dengan adanya sistem manajemen mutu, sekolah dapat menetapkan indikator kinerja yang jelas, mengumpulkan data yang relevan, dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan. Hal ini membantu sekolah dalam mempertanggungjawabkan hasil belajar siswa kepada masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.

Kelima, manajemen mutu melibatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan jumlah lulusan. Sekolah dapat melibatkan orang tua siswa, komunitas lokal, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan dan evaluasi pendidikan melalui sistem manajemen mutu. Hal ini menciptakan

iklim kerjasama yang positif antara sekolah dan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan jumlah lulusan.

Secara keseluruhan, manajemen mutu dalam Sekolah Kesetaraan Paket C penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi operasional, responsivitas terhadap kebutuhan siswa, akuntabilitas, dan kolaborasi dengan masyarakat. Melalui penerapan manajemen mutu yang baik, sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan jumlah lulusan dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian tindakan, metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks sekolah kesetaraan Paket C, penelitian tindakan dapat melibatkan pengamatan langsung, refleksi, dan implementasi perubahan dalam proses pembelajaran dan manajemen mutu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan, menurut Sugiyono (2014:487) penelitian tindakan adalah “Merupakan cara ilmiah yang sistematis dan bersifat siklus digunakan untuk mengkaji situasi sosial, memahami permasalahannya dan selanjutnya menemukan pengetahuan yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi sosial tersebut” Berdasar pendapat tersebut, maka pada penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas sebab berangkat dari permasalahan sehari-hari yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan atas permasalahan yang dihadapi Arikunto (2006:110). Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Wiriaatmadja (2005:12), bahwa: Penelitian Tindakan adalah suatu self-inquiry yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan manajemen mutu sekolah kesetaraan Paket C sebagai partisipasi masyarakat dalam meningkatkan lulusan di Kabupaten Kutai Timur

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kejar Paket C merupakan salah satu PKBM pendidikan berjenjang setara SMA. Melihat Visi Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, "Menata Kutai Timur Sejahtera Untuk Semua," Kemendiknas Kabupaten Kutai Timur mengimplementasikan, dengan menetapkan visinya: Terwujudnya Insan Yang Bertakwa, Cerdas, Kompetitif, dan Berprestasi Gemilang di Tingkat Nasional maupun Internasional. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kejar Paket C merupakan salah satu PKBM pendidikan berjenjang setara SMA. Melihat Visi Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, "Menata Kutai Timur Sejahtera Untuk Semua," Kemendiknas Kabupaten Kutai Timur mengimplementasikan, dengan menetapkan visinya: Terwujudnya Insan Yang Bertakwa, Cerdas, Kompetitif, dan Berprestasi Gemilang di Tingkat Nasional maupun Internasional.

Perencanaan mewujudkan Kutai Timur yang Cerdas, Merata, dengan Prestasi Gemilang (CEMERLANG) sebagaimana yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur setidaknya ditopang oleh 2 (dua) hal, yaitu : ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sesuai dengan gagasan Bupati Kutim mengenai kebijakan pokok pembangunan pendidikan yang meliputi: Perluasan dan Pemerataan Pendidikan, Mutu dan Relevansi Pendidikan, Good Governance dan Akuntabilitas.

Pemerintah Kabupaten Kutai Timur (Pemkab Kutim) melalui Dinas Pendidikan (Disdik) meluncurkan dan mensosialisasikan Layanan “Cap Jempol” (Cara Pelayanan Jemput Bola Warga

Belajar Program Pendidikan Non Formal) pada bulan November 2022. Perlu diketahui, bahwa secara geografis luas wilayah Kabupaten Kutai Timur sebagai tempat penelitian lebih luas dari Propinsi Jawa Barat dan Banten. Masih banyak daerahnya yang tidak bisa di tembus pakai jalan darat, transportasinya hanya bisa dilalui lewat sungai, saking luasnya. Makanya jangan dibayangkan Kabupaten Kutai Timur seperti Kabupaten yang ada di Pulau Jawa.

Beberapa langkah dalam perencanaan manajemen mutu sekolah kesetaraan Paket C: Analisis Kebutuhan: Langkah pertama dalam perencanaan manajemen mutu adalah melakukan analisis kebutuhan terhadap lulusan sekolah kesetaraan Paket C. Identifikasi kualifikasi dan keterampilan yang diharapkan dari lulusan sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan masyarakat lokal. Penetapan Tujuan: Berdasarkan analisis kebutuhan, sekolah kesetaraan Paket C perlu menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang terkait dengan peningkatan kualitas lulusan. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Identifikasi Indikator Kinerja: Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Indikator ini harus dapat diukur secara objektif dan dapat memberikan gambaran tentang kemajuan yang telah dicapai. Pengembangan Rencana Tindakan: Rencana tindakan harus disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini harus mencakup kegiatan yang akan dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, jadwal pelaksanaan, dan tanggung jawab pihak-pihak terkait. Implementasi Rencana Tindakan: Rencana tindakan harus diimplementasikan secara konsisten. Semua pihak terkait, termasuk guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua, harus terlibat aktif dalam pelaksanaan rencana tindakan. Monitoring dan Evaluasi: Proses monitoring dan evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa rencana tindakan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengumpulan data, observasi kelas, survei, dan diskusi dengan stakeholder terkait. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan harus diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rencana tindakan perbaikan harus dirancang dan diimplementasikan secara berkesinambungan untuk mencapai peningkatan yang berkelanjutan. Selama proses perencanaan dan implementasi manajemen mutu sekolah kesetaraan Paket C, partisipasi masyarakat sangat penting. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti pertemuan orang tua, diskusi dengan komunitas lokal, dan menggali masukan dari stakeholder eksternal akan memberikan wawasan yang

2. Pelaksanaan manajemen mutu sekolah kesetaraan Paket C sebagai partisipasi masyarakat dalam meningkatkan lulusan di Kabupaten Kutai Timur

Rendahnya posisi tawar tenaga kerja Indonesia di percaya sebagai salah satu dampak dari kualitas pendidikannya. Lulusan yang bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lulusan yang bermutu tidak hanya bila siswa atau lulusan memiliki kemampuan atau kompetensi hanya pada aspek kognitif saja, tetapi semua aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini sesuai dengan PP 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 dinyatakan standar.

Partisipasi Masyarakat, kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidikan.kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam upaya meningkatkan lulusan sekolah kesetaraan Paket C, pelaksanaan manajemen mutu dapat melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti melibatkan orang tua dalam pertemuan rutin, menghargai masukan dari masyarakat, menjalin kerjasama dengan institusi dan organisasi lokal, mengadakan kegiatan komunitas, melakukan evaluasi eksternal, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan kesetaraan, sekolah dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat secara keseluruhan.

Pelaksanaan manajemen mutu sekolah kesetaraan Paket C sebagai partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek yang terkait dengan peningkatan

lulusan. Berikut adalah beberapa cara masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan lulusan sekolah kesetaraan Paket C melalui manajemen mutu:

Keterlibatan Orang Tua: Orang tua adalah bagian penting dari masyarakat yang dapat berpartisipasi aktif dalam manajemen mutu sekolah. Mereka dapat diundang untuk menghadiri pertemuan orang tua secara teratur, mendiskusikan perkembangan anak-anak mereka, memberikan masukan, dan berkolaborasi dengan sekolah dalam menyusun rencana tindakan perbaikan.

Penghargaan terhadap Masukan Masyarakat: Sekolah menyelenggarakan forum atau pertemuan dengan masyarakat untuk mendapatkan masukan tentang perbaikan yang dapat dilakukan dalam program pendidikan. Masukan ini dapat berupa saran, kritik, atau usulan yang akan membantu sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan merancang strategi yang lebih baik.

Kolaborasi dengan Institusi dan Organisasi Lokal: Sekolah kesetaraan Paket C dapat menjalin kerjasama dengan institusi dan organisasi lokal, seperti perusahaan, lembaga sosial, atau pusat pelatihan, untuk menyediakan peluang magang, pembelajaran praktis, atau dukungan sumber daya. Kolaborasi ini akan membantu meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan pasar kerja dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Pengorganisasian Kegiatan Komunitas: Sekolah mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, seperti seminar, lokakarya, atau program bimbingan belajar. Dalam kegiatan ini, masyarakat dapat berperan sebagai narasumber atau mentor untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman mereka kepada siswa.

Evaluasi Eksternal: Melibatkan pihak eksternal, seperti lembaga akreditasi atau pengamat independen, dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kualitas sekolah memberikan pandangan objektif tentang kekuatan dan kelemahan sekolah. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Sekolah menyelenggarakan program komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pendidikan kesetaraan Paket C. Peningkatan kesadaran akan membantu masyarakat memahami peran mereka dalam mendukung

3. Hasil dan evaluasi manajemen mutu sekolah kesetaraan Paket C sebagai partisipasi masyarakat dalam meningkatkan lulusan di Kabupaten Kutai Timur

Partisipasi masyarakat dapat berperan penting dalam meningkatkan lulusan Sekolah Kesetaraan Paket C. Melalui keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan komunitas, dukungan sosial, dan penyediaan sumber daya, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Hasil dan evaluasi manajemen mutu sekolah sangat tergantung pada berbagai faktor, termasuk kebijakan pendidikan, kualitas tenaga pengajar, dukungan pemerintah, dan faktor-faktor internal lainnya. Evaluasi yang berkelanjutan dan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

SIMPULAN

1. Perencanaan manajemen mutu Sekolah Kesetaraan Paket C di Kabupaten Kutai Timur dilakukan dengan mengacu pada visi Pemerintah Kabupaten, yaitu "Terwujudnya Insan Yang Bertakwa, Cerdas, Kompetitif, dan Berprestasi Gemilang di Tingkat Nasional maupun Internasional." Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur melalui Dinas Pendidikan (Disdik) telah meluncurkan Layanan "Cap Jempol" yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non formal kepada masyarakat.

Perencanaan manajemen mutu Sekolah Kesetaraan Paket C memerlukan beberapa langkah yang harus diambil. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan kualifikasi dan keterampilan yang diharapkan dari lulusan, yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan masyarakat lokal. Selanjutnya, tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang terkait dengan peningkatan kualitas lulusan ditetapkan. Tujuan tersebut harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.

Setelah menetapkan tujuan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Indikator kinerja ini harus dapat diukur secara objektif dan memberikan gambaran tentang kemajuan yang telah dicapai. Rencana tindakan juga harus disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini mencakup kegiatan yang akan dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, jadwal pelaksanaan, dan tanggung jawab pihak-

pihak terkait. Implementasi rencana tindakan perlu dilakukan secara konsisten dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua. Proses monitoring dan evaluasi juga sangat penting untuk memastikan bahwa rencana tindakan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengumpulan data, observasi kelas, survei, dan diskusi dengan stakeholder terkait.

2. Kualitas pendidikan berperan penting dalam menentukan posisi tawar tenaga kerja Indonesia. Untuk mencapai lulusan yang bermutu, pendidikan harus melibatkan semua aspek, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif. Partisipasi masyarakat merupakan kunci kemajuan lembaga pendidikan. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dapat mempengaruhi dukungan dan kesuksesan pendidikan tersebut.

Orang tua dapat berperan aktif dalam manajemen mutu sekolah dengan menghadiri pertemuan rutin, memberikan masukan, dan berkolaborasi dengan sekolah dalam menyusun rencana perbaikan. Menghargai masukan masyarakat melalui forum atau pertemuan dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan merancang strategi perbaikan yang lebih baik. Kolaborasi dengan institusi dan organisasi lokal dapat membantu meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan pasar kerja dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui peluang magang, pembelajaran praktis, atau dukungan sumber daya. Pengorganisasian kegiatan komunitas, seperti seminar, lokakarya, atau program bimbingan belajar, dapat melibatkan masyarakat sebagai narasumber atau mentor untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada siswa.

Melibatkan pihak eksternal dalam evaluasi dan penilaian terhadap kualitas sekolah memberikan pandangan objektif tentang kekuatan dan kelemahan sekolah, serta membantu meningkatkan akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pendidikan kesetaraan Paket C melalui program komunikasi dan sosialisasi dapat membantu mendapatkan dukungan masyarakat dalam mendukung kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan lulusan sekolah kesetaraan Paket C di Kabupaten Kutai Timur. Melalui keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan komunitas, dukungan sosial, dan penyediaan sumber daya, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Evaluasi manajemen mutu sekolah sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi tersebut harus melihat hasil yang telah dicapai, partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, efektivitas rencana tindakan, dan keterlibatan stakeholder terkait. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program manajemen mutu sekolah dan mengambil kebijakan strategis dalam meningkatkan lulusan sekolah kesetaraan.

3. Partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan lulusan sekolah kesetaraan Paket C di Kabupaten Kutai Timur. Melalui keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan komunitas, dukungan sosial, dan penyediaan sumber daya, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Evaluasi manajemen mutu sekolah sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi tersebut harus melihat hasil yang telah dicapai, partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, efektivitas rencana tindakan, dan keterlibatan stakeholder terkait. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program manajemen mutu sekolah dan mengambil kebijakan strategis dalam meningkatkan lulusan sekolah kesetaraan.

SARAN

- a. Kepada masyarakat masyarakat: Mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, disarankan untuk meningkatkan upaya dalam melibatkan orang tua, komunitas lokal, dan stakeholder eksternal lainnya. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi terbuka, dan pengumpulan masukan untuk memperoleh wawasan yang berharga tentang kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap Sekolah Kesetaraan Paket C.
- b. Kepada Sekolah Kesetaraan Paket C : Peningkatan kualifikasi tenaga pengajar penting untuk memastikan bahwa tenaga pengajar yang bekerja di Sekolah Kesetaraan Paket C memiliki kualifikasi yang memadai dan terus meningkatkan kompetensi mereka. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan pengajar memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan penilaian yang akurat.

Peningkatan kolaborasi dengan dunia industri: Untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, disarankan untuk memperkuat kolaborasi antara Sekolah Kesetaraan Paket C dengan perusahaan dan industri setempat.

Hal ini dapat mencakup kesempatan magang, kerja sama dalam pengembangan kurikulum, serta diskusi dengan perwakilan industri untuk memahami kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan: Proses monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa rencana tindakan dan program yang telah diimplementasikan memberikan hasil yang diharapkan. Data yang dikumpulkan harus digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya..
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Wiraatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sisdiknas UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3.
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009
- PP 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 25 ayat 4